BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Mentri Kesehatan Nomor 269 Tahun (2008) Tentang Rekam Medis Menyebutkan bahwa rekam medis yang berisikan catatan dan dokumen antara lain meliputi identitas pasien, hasil pemeriksaan pengobatan yang telah diberikan kepada pihak pasien.

Menurut Peraturan Mentri Kesehatan Nomor 75 Tahun (2014) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas Kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) serta Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya. Selain itu Puskesmas merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP).

Permasalahan yang sering muncul dalam pelayanan kesehatan khususnya di bagian rekam medis yaitu belum seluruhnya menerapkan penggunaan *trecer*. Menurut (Budi, 2015) petunjuk keluar (*tracer)* digunakan sebagai alat pengganti berkas rekam medis di rak *filing* yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis ketika berkas sedang tidak di rak penyimanan, *tracer* bertujuan untuk mengetahui dimana posisi dokumen rekam medis yang sedang dipinjam. Operasional *tracer* secara manual dan terbuat dari bahan kertas jika digunakan berkali-kali akan mudah rusak ketika di terapkan pada saran pelayanan kesehatan yang kompleks seperti puskesmas.

Menurut (IFHIMA, 2012) Petunjuk keluar *tracer* yaitu alat pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari rak penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna beda dari map rekam medis. Ada berbagai jenis petunjuk keluar yang tersedia yaitu beberapa termasuk kantong untuk menyimpan permintaan rekam medis pada slip dan

sebagai hasil laporan. Menunjukan dimana rekam medis ketika ada dalam rak penyimpanan. Petunjuk keluar juga meningkatkan *efisiensi* dan keakuratan pada saat peminjaman dengan menunjukkan dimana berkas rekam medis untuk dilakukan penyimpanan kembali.

Kejadian *missfile*, nomer ganda serta rekam medis yang hilang tersebut diketahui pada saat data rekam medis pasien sudah memiliki KIB namun saat melakukan pencarian rekam medis berdasarkan no rekam medis, nama pasien, dan alamat pasien dirak *filing* tidak ditemukan rekam medis yang dibutuhkan . Hal tersebut dikarenakan *tracer* belum diterapkan selain itu petugas belum mengetahui apa fungsi dan kegunaan dari *tracer* rekam medis (Anggraeni, 2013)

Berdasarkas hasil observasi di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo pada Studi Pendahuluan tanggal 12 Maret 2021, tidak tersedianya alat pengganti rekam medis yang keluar dari ruang *filing* sehingga sering terjadi *missfile* pada bagian *filing.* Perancangan *tracer* di bagian *filing* rekam medis di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo sangat dibutuhkan guna meminimalisir terjadinya *missfile* yang sering terjadi di bagian *filing* rekam medis di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo. Oleh sebab itu penulis menyusun perancangan yang berjudul "Perancangan Petunjuk Keluar *Tracer (Outguide)* Untuk Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Perancangan *tracer (Outguide)* pada bagian *filing* di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Perekam dan Informasi Kesehatan (D3) Ini bertujuan untuk

1. Tujuan Umum

   Membuat rancangan *tracer* untuk mengatasi masalah *missfile* berkas rekam medis.

2. Tujuan Khusus

Membuat 2 Alternatif rancangan *tracer* untuk menghindari terjadinya *missfile* menurut WHO.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini guna mencegah yang akan terjadi dalam memberikan pengawasan keluar masuk rekam medis dengan menggunakan petunjuk keluar *tracer*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi terkait dengan manajemen pengelolaan penyimpanan rekam medis.